

Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora
ISSN 2549-757X (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Agriflora



ANALISIS PROFIT DARI PERAN USAHA PENGGILINGAN PADI KELILING DI KECAMATAN KUTA BARO ACEH BESAR

Teuku Fadhla¹, M. Nasir Ismail², ZulRahmat Saputra³

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama Aceh Besar, 23372, Indonesia.

³Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: fadhla_agribisnis@abulyatama.ac.id¹

Diterima 25 November 2022; Disetujui 29 November 2022; Dipublikasi 30 November 2022

Abstract. Rice milling has a role in determining the amount of rice availability, the quality of rice that will be produced and consumed by the community and participates in providing employment opportunities in the surrounding environment. The importance of precision rice milling needs to be supported by good and high-tech rice milling machines to get optimal results and good rice quality. The purpose of this study was to determine the amount of profit and the location taken from the mobile rice mill business in Kuta Baro District, Aceh Besar District. The sampling technique used was the "census" method with the assumption that the total sample was all mobile rice mill entrepreneurs with a population sample of 30 entrepreneurs and the data collection used was a survey technique. The data analysis model used is the income analysis of mobile rice millers. The results showed that the average income of the mobile rice mill business owner was Rp. 3,057,552.78/month. And the mobile rice mill business in Kuta Baro District, Aceh Besar Regency is profitable for entrepreneurs, With the ratio greater than 1, this can be seen from the acquisition value of the B/C ratio of 1.68.

Keywords: Profitable, Entrepreneur, Rice mill.

Abstrak. Usaha Penggilingan padi mempunyai peranan dalam menentukan jumlah ketersediaan beras, mutu dari beras yang akan dihasilkan dan dikonsumsi oleh masyarakat serta ikut dalam menyediakan lapangan pekerjaan di lingkungan sekitarnya. Pentingnya peranan penggilingan padi ini perlu didukung oleh alat mesin penggiling padi yang cukup baik dan berteknologi tinggi tepat guna untuk mendapatkan hasil optimal dan kualitas beras yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya penghasilan dan tingkat kelayakan yang diperoleh dari penggilingan padi keliling di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang digunakan adalah Metode "sensus" dengan asumsi bahwa jumlah sampel adalah seluruh pengusaha penggilingan padi keliling dengan jumlah populasi 30 orang usaha penggilingan padi keliling. Model Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan penggilingan padi keliling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan dari usaha penggilingan padi keliling yang diperoleh dari pemilik usaha yaitu sebesar Rp. 3,057,552.78/bulan. Usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menguntungkan dilihat dari B/C ratio lebih besar dari 1, hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan B/C ratio sebesar 1.68.

Kata Kunci: Penghasilan, Pengusaha, Penggiling Padi.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting yang harus diperhatikan sebagai penyuplai makanan pokok bagi masyarakat. Peningkatan produksi yang harus seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan usaha secara intensif. Oleh karena itu, pengetahuan dan dukungan dari pemerintah tentang cara pengelolaan suatu usaha mutlak dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan sehingga kesejahteraan pengusaha dapat meningkat (Purba, 2019). Padi merupakan tanaman pangan utama yang dikonsumsi oleh 90% masyarakat Indonesia. Peningkatan produksi perlu dilakukan untuk mengimbangi kenaikan beras. Sehubungan dengan produksi padi yang melimpah, maka pertumbuhan industri penggilingan padi terus meningkat. Salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar yang memiliki usaha penggilingan padi adalah Kecamatan Kuta Baro. Banyaknya usaha penggilingan padi berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat, akan tetapi disisi lain juga memiliki dampak negatif karena belum adanya pemanfaatan hasil samping. Masyarakat tani lebih senang menggunakan mesin padi keliling karena biaya/ jasa yang murah dan tanpa perlu biaya pengangkutan, sebab usaha ini bergerak langsung dari rumah ke rumah (Nurhamdayani, 2019). Praktik agroindustri penggilingan padi ikut menentukan jumlah ketersediaan bahan pangan yang berupa beras, mutu, pendapatan pengusaha, tingkat harga dan tersedianya lapangan kerja di pedesaan. Keberlangsungan penggilingan padi keliling erat kaitannya dengan ketersediaan bahan baku seperti produksi, produktivitas dan luas panennya (Saputro et al., 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai Pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mencari referensi hasil penelitian. Menurut (Saputro et al., 2018) judul penelitian “Analisis Usaha Agroindustri Penggilingan Padi Kecil Di Kabupaten Sragen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usaha agroindustri penggilingan padi kecil (PPK) yang dihitung secara kumulatif membutuhkan biaya total sebesar Rp. 2.959.890.418/tahun, Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 3.440.880.724/tahun serta pendapatan sebesar Rp.478.413.307/tahun. Efisiensi usahanya sebesar 1.16 dan R/C ratio lebih dari 1. Menurut (Arafah, 2018) judul penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha penggilingan padi mobile sebesar Rp.10.607.229/bulan. Menurut Arfan Haris (2014) judul penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kemukiman Piyeung Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan bersih yang diperoleh pekerja usaha penggilingan padi keliling milik sendiri adalah Rp. 326.549/hari dan pendapatan bersih rata-rata pemilik usaha penggilingan padi keliling adalah Rp. 278.725/ hari. Pendapatan bersih pekerja yang bekerja pada usaha penggilingan padi milik orang lain adalah Rp 164.750 dengan pendapatan rata-rata adalah Rp. 137.687/hari. Menurut Iqlima A., (2017), judul penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha penggilingan padi jasa

(maklon) sebesar Rp. 4.572.350,39 per bulan, usaha penggilingan padi komersil (non maklon) Rp.39.427.500,00 per bulan, dan usaha penggilingan padi gabungan Rp. 25.642.636,81 per bulan.

Penanganan pascapanen adalah tindakan yang dilakukan atau disiapkan agar hasil pertanian siap dan aman digunakan oleh konsumen atau dapat diolah. Penanganan pascapanen padi meliputi semua kegiatan perlakuan dan pengolahan yang meliputi proses pemotongan, perontokan, pengangkutan, erawatan, pengeringan, penyimpanan, penggilingan, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Teknologi penggilingan padi sangat menentukan kualitas beras yang dihasilkan dan untuk penanganan proses penggilingan padi perlu diperhatikan secara kontinu agar permintaan konsumen dapat dipenuhi (Chairani Irma, 2019). Kapasitas giling dari seluruh penggilingan padi yang ada disuatu desa mencukupi baik dari produksi maupun penanganan pascapanennya (Marwan & Cantika, 2014).

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi dilakukan secara “*Purposive Sampling*”, dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Kuta Baro banyak yang mengusahakan usaha penggiling padi keliling. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah usaha penggiling padi keliling di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Ruang lingkup penelitian terbatas pada usaha penggiling padi keliling dan pendapat.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampe

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha penggiling padi keliling di Kecamatan Kuta Baro yaitu sebanyak 30 usaha penggiling padi keliling. Teknik pengambilan sampel untuk usaha penggiling padi keliling di Kecamatan Kuta Baro dilakukan secara metode “sensus” dengan asumsi bahwa jumlah sampel adalah seluruh usaha penggiling padi keliling di kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Besarnya populasi yang mewakili ditetapkan 100% dari jumlah 30 populasi usaha penggiling padi keliling dan sampel juga diambil 30 orang usaha penggiling padi keliling di Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan skunder. Data primer adalah data diperoleh dengan wawancara langsung kepada masyarakat yang mengusahakan usaha penggiling padi keliling di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan data skunder diperoleh dari studi kepustakaan, instansi terkait dan jurnal-jurnal.

Batasan Variable

Adapun batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha penggiling padi keliling dalam setiap pembelian faktor-faktor produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

- b. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha penggiling padi keliling, yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar kecilnya output yang dihasilkan, seperti pajak serta penyusutan peralatan dan bangunan, diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
- c. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha penggiling padi keliling, yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- d. Nilai Produksi adalah hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku (Rp/Kg).
- e. Pendapatan adalah nilai produksi yang diterima usaha penggiling padi keliling, dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dihitung dalam rupiah (Rp).

Metode dan Model Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan diolah dan ditabulasikan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk mengetahui pendapatan pengusaha penggiling padi keliling, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Hasa, 2018})$$

Keterangan:

π = Laba/rugi

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Seluruh Biaya tetap dan tidak tetap) TR = P x Q

Dimana :

P = Harga (Price)

Q = Jumlah (Quantity) TC = FC + VC

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

Untuk mengetahui benefit cost ratio (B/C ratio)

menggunakan rumus sebagai berikut :

$$B/C \text{ ratio} = B / TC$$

Keterangan :

B/C ratio = Benefit Cost Ratio

B = Benefit (keuntungan)

TC = Total Cost

Kriteria Keputusan :

B/C < 1 = Pengusaha penggiling padi keliling mengalami kerugian (tidak layak).

B/C > 1 = Pengusaha penggiling padi keliling memperoleh keuntungan.

B/C = 1

Pengusaha penggiling padi keliling mencapai titik impas (titik pulang pokok).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Penggiling Padi Keliling

Karakteristik pengusaha yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik pengusaha sangat erat hubungannya dengan kegiatan dan cabang usaha. Untuk jelasnya karakteristik pengusaha penggiling padi di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Karakteristik Pemilik Usaha Penggiling Padi Keliling

No	Karakteristik Pemilik usaha	Satuan	Rata - Rata
1	Umur	Tahun	42.67
2	Pendidikan	Tahun	10.90
3	Pengalaman Usaha	Tahun	6.93
4	Tanggung Keluarga	Jiwa	3.60

Sumber: Data Di Olah Tahun 2022

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa rata-rata umur pengusaha penggiling padi keliling di Kecamatan Kuta Baro masih tergolong usia produktif yaitu 42.67 tahun. Rata-rata pendidikan adalah 10,90 tahun, dimana pendidikan didaerah penelitian rata-rata tamat sekolah menengah pertama. Pengalaman usaha pengiling padi keliling

rata-rata 6,93 tahun dan masih minim pengalaman dalam usaha ini. Tanggungan keluarga rata-rata 3,60 jiwa dan tidak terlalu banyak tanggungan tiap keluarga pengusaha penggiling padi keliling ditempat penelitian.

Biaya Operasional Usaha Penggiling Padi Keliling

Biaya operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengusaha penggiling padi keliling selama proses operasional berlangsung. Perhitungan biaya operasional dapat memberikan gambaran tentang besarnya pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha penggiling padi keliling. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang nilainya tidak berubah pada saat proses pekerjaan penggiling padi dikerjakan. Biaya tetap pada usaha penggiling padi terdiri dari biaya pembelian ban mobil, karet mesin, saringan, tali pampel, timba dan timbangan. Rata-rata biaya penyusutan peralatan pada usaha penggiling padi keliling di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tetap Perbulan Pada Usaha Penggiling Padi Keliling

No	Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya Penyusutan (Rp/bulan)
1	Ban Mobil	20,833.33
2	Karet Mesin	2,453.70
3	Saringan	7,018.52
4	Tali Pampel	2,013.89
5	Timba	3,250.00
6	Timbangan	8,194.44
Total Rata-Rata Biaya		43,763.89

Sumber :Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 tertera bahwa rata-rata total biaya penyusutan sebesar Rp. 43,763,89/ bulan.

Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang habis dipakai dalam sekali proses produksi. Biaya variabel pada usaha penggiling padi keliling ini terdiri dari biaya BBM Solar, oli mesin, biaya makan dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Variabel Perbulan Pada Usaha Penggiling Padi keliling

No	Jenis Biaya	Satuan	Vol	Rata-Rata
				Biaya Variabel (Rp/bulan)
1	BBM Solar	Liter	234	1,641,267
2	Oli Mesin	Liter	3.48	121,917
3	Makan	Hari	30	995
4	Tenaga Kerja	Orang	1	1,669,000
Total Rata-Rata Biaya				4,427,183.33

Sumber:Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas dilihat bahwa pengeluaran pengusaha untuk biaya variabel meliputi biaya BBM Solar, biaya oli mesin, biaya makan dan biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 4,427,183.33-./bulan.

Upah Operasional dan Nilai Upah Operasional

Upah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upah operasional penggiling padi keliling di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Upah yang dimaksud adalah upah yang berlaku pada saat penelitian ini dilakukan yaitu sebesar Rp. 1,500 perkilogram. Berikut rincian upah operasional dan nilai upah operasional pada usaha penggiling padi keliling seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Rata-Rata Upah Yang diperoleh Per Pemilik Penggiling Padi Keliling

No	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1	Upah Penggiling Padi Keliling	Rp/Kg	1,500
2	Jumlah Padi yang Digiling	Kg/bulan	5,019
3	Nilai Upah Operasional	Rp/Bulan	7,528,500

Sumber: Data Di Olah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa rata-rata jumlah padi yang digiling pada usaha penggiling padi keliling yaitu sebanyak 5,019 kg/bulan. Dengan harga upah yang digunakan adalah harga upah rata-rata di daerah penelitian sebesar Rp. 1,500/kg. Sehingga menghasilkan rata-rata nilai upah operasional sebesar Rp. 7,528,500 / bulan.

Analisis Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha penggiling padi keliling setelah dikurangi total biaya operasional. Berikut ini hasil rata-rata pendapatan yang diterima pemilik usaha penggiling padi keliling seperti terlihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 7,528,500.00 - \text{Rp. } 4,470,947.22 \\ &= \text{Rp. } 3,057,522.78 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa usaha penggiling padi keliling di lokasi penelitian rata-rata pendapatan adalah sebesar Rp. 3,057,522.78/bulan. Untuk menghitung benefit cost ratio adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{B/C ratio} &= B/TC \\ &= 7,528,500.00 / 4,470,947.22 \\ &= 1,69 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan B/C ratio menunjukkan bahwa usaha penggiling padi keliling di Kecamatan

Kuta Baro menguntungkan dilihat dari nilai B/C ratio 1,69 artinya dengan modal Rp 1 menghasilkan pendapatan Rp 1,69/ bulan. Untuk nilai (B/C ratio > 1), artinya usaha penggiling padi keliling di Kecamatan Kuta Baro menguntungkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Rata-rata pendapatan yang diterima usaha penggiling padi keliling di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar Rp. 3,057,522.78/bulan.

Usaha penggiling padi keliling di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menguntungkan, hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan B/C ratio sebesar 1.69 yaitu lebih besar dari 1

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.
- Chairani Irma. (2019). Perbandingan Pendapatan Kilang Padi Tetap Dengan Kilang Padi Keliling di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. In Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Vol. 4, Issue 1).
- Hasa, S. (2018). Analisis pendapatan Uahatani padi sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,01(01),47.https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2107-Full_Text.pdf
- Iqlima, A. (2017). Analisis Pendapatan Usaha

-
- Penggilingan Padi Di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 13(3), 1576–1580.
- Marwan, E., & Cantika, N. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 14(2086), 6. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/agribis/article/view/1295>
- Nurhamdayani. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pirang* (Issue 246).
- Purba, A. L. (2019). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggiling Padi Keliling (Studi Kasus: Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang). In *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*.
- Saputro Ahmad Gilang, Supardi Suprpti S, A. W. S. (2018). *Di Kabupaten Sragen*. 15(1), 50–57.